

BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan pada pendahuluan berisi latar belakang penelitian tentang isu *self-efficacy* dalam memasuki profesi guru bimbingan dan konseling, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Teori efikasi diri telah menjadi salah satu sistem pemikiran yang paling banyak diteliti di bidang psikologi. Bandura melihat harapan sebagai faktor anteseden utama dari perilaku, dan *self-efficacy* dikonseptualisasikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa orang tersebut mampu melaksanakan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Bandura mengemukakan bahwa kinerja yang sukses dari suatu perilaku tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil tertentu (yaitu, harapan efikasi) dan harapan bahwa perilaku yang diberikan pada kenyataannya akan mengarah pada hasil tertentu (yaitu, harapan hasil) (Melchert, Hays, Wiljanen, & Kolocek, 1996). Meskipun *self-efficacy* pada awalnya dikonseptualisasikan dalam istilah yang terbatas dan spesifik, istilah “*self-efficacy*” telah menjadi hal yang bersangkutan dalam banyak bidang psikologi dan bidang terkait (Miyoshi, 2012). *Self-efficacy* ini memberikan suatu kerangka kinerja yang kuat untuk menyelidiki dan mendalami berbagai macam proses yang mempengaruhi perilaku individu di berbagai bidang (DeWitz & Walsh, 2002).

Menurut Yusuf (2017), usia mahasiswa sudah mulai memasuki dewasa awal di mana individu sudah memiliki tugas perkembangan yang berhubungan dengan adaptasi-adaptasi baru yang di antaranya yaitu mulai bekerja, bertanggung jawab sebagai warga negara, menemukan kelompok sosial yang sesuai, memulai hidup berkeluarga, dan tugas-tugas perkembangan lainnya. Tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang mahasiswa tidak sederhana. Selain dengan adanya tekanan dalam belajar, keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menjadi sejahtera serta mapan dalam bidang ekonomi pribadi, mahasiswa juga dituntut untuk dapat memaksimalkan potensi mereka sebagai kebutuhan individu

dan masyarakat (Bariyyah, 2013). Menghadapi berbagai masalah tersebut, diperlukan kapasitas individu untuk dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut dengan meningkatkan potensi dirinya dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. *Self-efficacy* salah satunya adalah kompetensi yang diperlukan dalam membantu proses adaptasi tersebut, di mana *self-efficacy* yang baik akan membuat individu memiliki persepsi yang baik akan kemampuannya untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan optimal. Melalui *self-efficacy* yang baik, maka mahasiswa dapat beringkahlaku dan mampu memberikan reaksi positif dalam mengatasi situasi-situasi yang tidak menyenangkan terhadap dirinya (Bariyyah, 2013). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung gigih, ulet, dan rajin dalam usahanya. Mereka bertujuan untuk mendapatkan nilai bagus, lebih tertarik pada kelas, aktif bertanya di kelas, senang membaca dan meninjau literatur, tidak putus asa oleh tugas yang sulit, dan termotivasi oleh kegagalan. Siswa dengan efikasi diri rendah, sebaliknya, cenderung malu dan meragukan kemampuannya sendiri, menganggap masalah kompleks sebagai ancaman, diam dan lemah, dan enggan menghadapi kesulitan. Sehingga cenderung mudah menyerah, stres, dan stres. jatuh ke dalam depresi (Bandura, 1995). Sejalan dengan tugas perkembangan, SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) pada tingkat perguruan tinggi dalam aspek perkembangan pengembangan diri, menyebutkan bahwa salah satu standar kompetensinya adalah meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2008).

Salah satu konstruksi tertentu yang cukup besar dalam bidang penyesuaian mahasiswa adalah *self-efficacy* atau penilaian orang mengenai kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Bandura, 1986). Penelitian telah menyarankan bahwa *self-efficacy* penting tidak hanya untuk penyesuaian akademik dan sosial mahasiswa tetapi juga untuk kesehatan dan penyesuaian pribadi mereka secara keseluruhan (DeWitz & Walsh, 2002; Gore, 2006). Menurut teori Bandura, orang dengan efikasi diri yang tinggi, mereka yang percaya bahwa mereka dapat bekerja dengan baik dan lebih cenderung memandang tugas yang sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai daripada sesuatu yang harus dihindari (Boorooah & Kotoky, 2017).

Self-efficacy ini sangat memengaruhi banyak aspek kehidupan dan juga menjadi salah satu penunjang kesuksesan seseorang, maka dari itu diperlukan suatu peninjauan yang lebih dalam terkait topik ini.

Berdasarkan hasil distribusi kategorisasi data variabel efikasi diri dari penelitian yang dilakukan oleh Afnan, Fauzia, & Tanau (2020), dapat diketahui bahwa dari 125 mahasiswa, (0%) tidak ada mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah, 72 mahasiswa (57,6%) memiliki efikasi diri yang sedang dan 53 mahasiswa (42,4%) memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Lalu hasil penelitian Bariyyah (2013) menemukan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa bimbingan dan konseling sebanyak 31,1% berada pada tingkat rendah, sebanyak 66,7% berada pada tingkat sedang, dan sebanyak 2,2% berada pada tingkat tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa bimbingan dan konseling, timbul sebuah pertanyaan mengenai bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa dalam memasuki profesi guru bimbingan dan konseling, mengingat mahasiswa bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki pemahaman dan kompeten di bidang pengembangan diri.

Mahasiswa program studi bimbingan dan konseling sebagai calon guru bimbingan dan konseling di sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang baik agar dapat memberikan layanan kepada siswa dengan benar. Penelitian yang meneliti *self-efficacy* mahasiswa program studi bimbingan dan konseling sudah umum dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk oleh Bariyyah (2013), akan tetapi belum ada yang meneliti *self-efficacy* mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dalam memasuki profesi guru bimbingan dan konseling terutama di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang mengukur *self-efficacy* mahasiswa program studi bimbingan dan konseling di Indonesia dalam memasuki profesi guru bimbingan dan konseling.

Penelitian yang akan dilakukan adalah sebuah riset yang akan meneliti bagaimana *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, dikarenakan mahasiswa dari konsentrasi ini memiliki pemahaman dan kompeten akan pengembangan diri individu agar optimal. Selain itu juga penelitian mengarah pada bidang pengembangan diri dari mahasiswa. Lalu alasan kenapa mahasiswa

bimbingan dan konseling dipilih sebagai objek penelitian, adalah karena mahasiswa bimbingan dan konseling adalah seorang calon konselor yang juga akan menjadi *role model* dan memiliki *self-efficacy* yang baik akan mendukung pemberian layanan kepada siswa kelak.

Penelitian telah menyarankan bahwa *self-efficacy* penting tidak hanya untuk penyesuaian akademik dan sosial pelajar tetapi juga untuk kesehatan dan penyesuaian pribadi mereka secara keseluruhan (DeWitz & Walsh, 2002; Gore, 2006). Selain itu juga terdapat urgensi penelitian ini dalam membahas *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling, sebab sebagai calon guru bimbingan dan konseling tentu harus memiliki pemahaman dan kompeten dalam bidang pengembangan diri individu (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2008).

Berdasarkan pentingnya penelitian yang mengamati kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dari mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, yang nantinya penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan karir ataupun pribadi mahasiswa khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dididik dan dituntut untuk memiliki serta menguasai kompetensi-kompetensi sebagai guru bimbingan dan konseling agar dapat mendukung pemberian layanan terhadap siswanya kelak. *Self-efficacy* ini sangat memengaruhi banyak aspek kehidupan dan juga menjadi salah satu penunjang kesuksesan seseorang, *self-efficacy* juga dibutuhkan oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dalam memasuki profesi guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia?
- (2) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *microskills*?
- (3) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *attending to process*?
- (4) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *difficult client behaviors*?
- (5) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *culturally competent*?
- (6) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *awareness of values*?
- (7) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari jenis kelaminnya?
- (8) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari usianya?
- (9) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari tahun angkatannya?
- (10) Bagaimana kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari pengalaman dalam mengikuti Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan-rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.
- (2) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *microskills*.
- (3) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *attending to process*.
- (4) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *difficult client behaviors*.
- (5) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *culturally competent*.
- (6) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dalam aspek *awareness of values*.
- (7) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari jenis kelaminnya.
- (8) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari usianya.
- (9) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari tahun angkatan.

(10) Mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia jika dilihat dari pengalaman dalam mengikuti Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling mahasiswa program studi sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dan juga pada aspek *microskills*, *attending to process*, *difficult client behaviors*, *culturally competent*, dan *awareness of values* yang menggambarkan penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam penyesuaian pribadinya secara keseluruhan. Melalui kecenderungan tersebut akan bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak universitas ataupun pihak program studi dalam mengembangkan karakteristik dan kompetensi mahasiswanya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini diorganisasikan ke dalam lima bab. dengan urutan penulisan terdiri atas Bab I, Bab II, Bab III, Bab, IV, dan Bab V dengan rincian sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah kajian teori *self-efficacy* dan guru bimbingan dan konseling yang berisi: (1) perkembangan *self-efficacy*, (2) definisi *self-efficacy*, (3) dimensi *self-efficacy*, (4) sumber *self-efficacy*, (5) kategori *self-efficacy*, (6) pengukuran *self-efficacy*, (7) *counseling self-efficacy*, (8) penelitian *self-efficacy* terdahulu, (9) definisi guru bimbingan dan konseling, (10) fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling, (11) standar kompetensi guru bimbingan dan konseling, serta (12) peranan guru bimbingan dan konseling.

Bab III adalah metode penelitian yang bersifat procedural penelitian dari awal hingga akhir yang berisi: (1) desain penelitian, (2) partisipan penelitian, (3) populasi penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian, dan (6) analisis data penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan-temuan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut: (1) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling, (2) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dalam aspek *microskills*, (3) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dalam aspek *attending to process*, (4) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dalam aspek *difficult client behaviors*, (5) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dalam aspek *culturally competent*, (6) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dalam aspek *awareness of values*, (7) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling berdasarkan jenis kelamin, (8) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling berdasarkan usia, (9) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling berdasarkan tahun angkatan, dan (10) kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling berdasarkan pengalaman mengikuti Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP).

Bab V berisi tentang simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan yang peneliti dapatkan melalui penelitian ini. Simpulan berisi mengenai ringkasan dari penelitian ini, rekomendasi adalah masukan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti konsep yang sama dan untuk Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, lalu keterbatasan penelitian berisi mengenai hambatan-hambatan atau keterbatasan penelitian yang ditemui dengan harapan peneliti selanjutnya atau pembaca penelitian ini dapat mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam merancang penelitian-penelitian berikutnya.